

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan hingga saat ini, khususnya di negara berkembang. Anemia pada ibu hamil merupakan kondisi kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL. Laporan WHO terbaru menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil secara global masih berada di kisaran 36–40%, dengan kontribusi terbesar berasal dari kawasan Asia dan Afrika. Kondisi ini erat kaitannya dengan meningkatnya kebutuhan zat besi, asam folat, serta volume darah selama kehamilan yang apabila tidak diimbangi dengan asupan gizi yang adekuat akan menyebabkan penurunan kadar hemoglobin (WHO, 2025).

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 27,7%, yang berarti lebih dari seperempat ibu hamil mengalami anemia. Kondisi ini terjadi meskipun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan, seperti pemberian tablet Fe dan penyelenggaraan pelayanan antenatal terpadu (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Di tingkat lokal, masalah serupa juga ditemukan di Kota Tasikmalaya, di mana pada tahun 2022 tercatat 1.549 ibu hamil (11,8%) dari total 13.125 ibu hamil mengalami anemia. Hal ini menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan masih sering dijumpai di pelayanan kesehatan tingkat primer dan memerlukan perhatian khusus terhadap efektivitas pencegahan serta pengelolaannya. Fenomena anemia pada ibu hamil juga ditemukan di wilayah

Kec. Cibeureum. Berdasarkan data pencatatan pelayanan KIA dan hasil pemeriksaan hemoglobin ibu hamil di Kec. Cibeureum tahun 2022, tercatat jumlah ibu hamil sebanyak 1.209 orang, dengan 72 ibu hamil mengalami anemia (5,95%). Hal ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil, khususnya anemia sedang, masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian khusus dalam pelayanan antenatal di Kec. Cibeureum (Open Data Dinkes Kota Tasikmalaya, 2022)

Anemia merupakan kondisi penurunan kadar hemoglobin yang dapat disebabkan oleh defisiensi zat besi, asupan gizi yang tidak adekuat, peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan, serta perdarahan kronik. Gejala anemia umumnya muncul ketika kadar Hb  $<7$  g/dL dan dikenal sebagai sindrom anemia, seperti lemah, lesu, cepat lelah, telinga berdenging, mata berkunang-kunang, kaki terasa dingin, sesak napas, serta pucat pada konjungtiva, mukosa mulut, telapak tangan, dan jaringan di bawah kuku. Anemia pada ibu hamil juga dapat berdampak pada meningkatnya risiko kelelahan, komplikasi kehamilan, persalinan prematur, berat badan lahir rendah, serta gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin akibat berkurangnya suplai oksigen. Berdasarkan tingkat keparahannya, anemia ringan (Hb 10–10,9 g/dL), anemia sedang (Hb 7–9,9 g/dL) dan anemia berat (Hb  $<7$  g/dL) (Pratiwi & Fatimah, 2020).

Anemia sedang merupakan kondisi ketika kadar hemoglobin atau jumlah sel darah merah berada di bawah nilai normal pada tingkat yang lebih nyata, sehingga kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh berkurang secara signifikan. Anemia sedang ditandai dengan kadar hemoglobin sekitar 7–9,9 g/dL dan biasanya disertai keluhan yang lebih

jelas dibandingkan anemia ringan, seperti mudah lelah, lemas, pusing, kulit dan konjungtiva tampak pucat, jantung berdebar, serta sesak napas terutama saat beraktivitas. Pada kondisi ini, mekanisme kompensasi tubuh mulai tidak optimal, sehingga penderita dapat mengalami penurunan toleransi aktivitas dan membutuhkan penanganan yang lebih serius untuk mencegah berkembangnya anemia menjadi derajat yang lebih berat.

Asuhan kebidanan memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan anemia sedang pada ibu hamil. Asuhan kebidanan diberikan secara komprehensif dan berkesinambungan melalui tahapan pengkajian, penegakan diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bentuk asuhan yang diberikan meliputi pemantauan kadar hemoglobin, pemberian dan pemantauan konsumsi tablet Fe, edukasi mengenai pemenuhan gizi seimbang, serta konseling kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan ibu hamil (Aprianti, 2025).

Berdasarkan fenomena anemia pada ibu hamil dan variasi tingkat keparahannya, Laporan Tugas Akhir ini difokuskan pada anemia sedang. Anemia sedang masih sering ditemukan di pelayanan kesehatan primer, telah menimbulkan dampak klinis, namun masih dapat ditangani secara optimal melalui asuhan kebidanan komprehensif. Anemia ringan umumnya bersifat subklinis, sedangkan anemia berat merupakan kondisi gawat obstetri yang memerlukan penanganan medis intensif dan rujukan. Selain aspek klinis, pemberdayaan ibu hamil dan keluarga melalui edukasi gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, serta dukungan pemenuhan makanan bergizi berperan

penting dalam menurunkan kejadian dan dampak anemia terhadap ibu dan janin.

Laporan Tugas Akhir ini penting dilakukan mengingat tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil di Kota Tasikmalaya yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan kesehatan dan implementasinya di masyarakat. Laporan Tugas Akhir diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah untuk memperbaiki strategi asuhan kebidanan dan program pemberdayaan keluarga. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji lebih lanjut **“Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny.I Usia 34 Tahun G3P2A0 Hamil 34-35 Minggu dengan Anemia Sedang di Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2026”**.

## **B. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melaksanakan manajemen asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia sedang, dengan pendokumentasian asuhan menggunakan format SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar pada ibu hamil dengan anemia sedang.
- b. Mampu melakukan interpretasi data dasar pada ibu hamil dengan anemia sedang.
- c. Mampu mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial pada ibu hamil dengan anemia sedang.
- d. Mampu mengidentifikasi kebutuhan tindakan segera pada ibu hamil dengan anemia sedang.

- e. Mampu melakukan perencanaan asuhan pada ibu hamil dengan anemia sedang.
- f. Mampu melaksanakan perencanaan asuhan pada ibu hamil dengan anemia sedang.
- g. Mampu melakukan evaluasi asuhan pada ibu hamil dengan anemia sedang.
- h. Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia sedang dengan menggunakan metode SOAP.

### **C. Manfaat Penulisan**

#### **1. Bagi *Klien*/Masyarakat**

Penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman masyarakat mengenai anemia sedang pada kehamilan serta pentingnya pemeriksaan dan asuhan kebidanan secara berkelanjutan.

#### **2. Bagi Pelaksana**

Penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman penulis dalam menerapkan asuhan kebidanan secara komprehensif sesuai standar pelayanan kebidanan.

#### **3. Bagi Lembaga Praktik, Edukatif, dan Birokrasi**

Hasil Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan bagi institusi pendidikan, sekaligus menjadi sumber informasi dan bahan masukan bagi tenaga kesehatan/bidan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia sedang.